

**Efektifitas Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri
Bagi Anak Autis
Di SLB Autisma YPPA Padang
*Single Subjeck Research (SSR)***

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**EFI YANTI
1309543 / 2013**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**EFEKTIFITAS METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BINA DIRI BAGI ANAK AUTIS DI SLB AUTISMA YPPA PADANG**

Single Subject Research (SSR)

Nama : Efi Yanti

NIM/BP : 1309543 / 2013

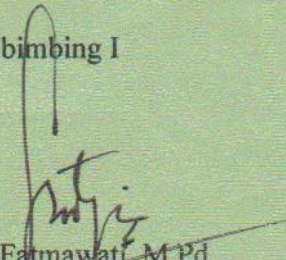
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

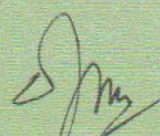
Disetujui oleh :

Pembimbing I



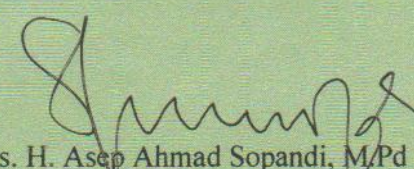
Dra. Fatmawati, M.Pd
NIP. 19580110 198503 2 009

Pembimbing II



Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd
NIP.19541103 198503 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Efi Yanti
NIM : 1309543/ 2013

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Univesitas Negeri Padang
dengan Judul

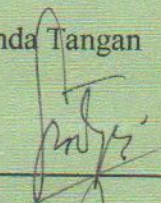
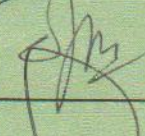
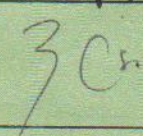
**Efektivitas Metode Simulasi Dalam Meningkatkan
Kemampuan Bina Diri Bagi Anak Autis
Di SLB Autisma YPPA Padang
*Single Subject Research (SSR)***

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Fatmawati, M.Pd
2. Sekretaris : Dra.Hj. Yasmin Hasan, M.Pd
3. Anggota : Prof. Dr. Hj Mega Iswari, M.Pd
4. Anggota : Elsa Efrina, S.Pd. M.Pd
5. Anggota : Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Efektifitas Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Bagi Anak Autis di SLB Autisma YPPA Padang”**, asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2015

Yang menyatakan,



Efi Yanti
NIM. 1309543

ABSTRACT

Efi Yanti. 2015. The Effectiveness of Simulation Method to Improve Self-Development Ability of the Students with Autism at YPPA Padang (a Single Subject Research in the Fourth Grade of SLB Autisma YPPA Padang). Thesis. Special Education of the Faculty of Education of State University of Padang.

This research was derived from the facts in the field indicating that a child with autism (X) in the fourth grade of SLB Autisma YPPA Padang got difficulties to put on sanitary napkin so that the result was less than 20%. Based on this fact, this research then was intended to prove whether the use of simulation method could improve the self-development of the student with autism (X) at SLB Autisma YPPA Padang.

This research applied Single Subject research approach and A-B-A design. The baseline condition (A1) is the student' initial ability to put on sanitary napkin before the treatment given while the intervention condition (B) was the condition through which simulation method was applied. Meanwhile the baseline condition (A2) was the student's ability after the treatment given. The target behavior of the research was the student's ability to put on sanitary napkin measured through frequency. The data gotten were analyzed by using visual analysis of graphic.

The result of the research showed that the use of simulation method could improve the ability of the student with autism (X) to put on sanitary napkin. The baseline condition (A1) was conducted in five meetings, the intervention condition (B) was done in eight meetings and the baseline condition (A2) was conducted in five meetings. The direction of data tendency from the baseline condition (A1) to intervention condition (A2) improved, and from intervention condition (B) to baseline condition (A2) increased. The result of within condition analysis showed that the changing level of the student's ability to put on sanitary napkin in baseline condition (A1) decreased (12,08%), in intervention condition (B) it improved (45,16%), and in baseline condition (A2) it increased (19,35%). The result of inter-condition analysis indicated that the changing level in condition A1/B+47 was 61, and in B/A2 was 9,68 showing that the percentage of the data overlapped was 0%. Based on these results it was concluded that the hypothesis was accepted indicating the use of simulation method could improve the ability of the student with autism to put on sanitary napkin at SLB Autisma YPPA Padang. Therefore, it was suggested to the teacher to apply simulation method to improve the ability of the students with autism to put on sanitary napkin.



ABSTRAK

**EfiYanti(2015): Efektifitas Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri bagi Anak Autis di SLB Autisma YPPA Padang (*Single Subject Research* Kelas IV di SLB Autisma YPPA Padang.
Skripsi: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP- UNP.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang nampak di lapangan yaitu seorang anak autis (x) kelas IV di SLB Autisma YPPA Padang yang mengalami kesulitan dalam memasang pembalut yang hasilnya kurang dari 20%. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan penggunaan metode simulasi dalam meningkatkan kemampuan bina diri anak autis (x) di SLB Autisma YPPA Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Research*(SSR) dengan desain A-B-A.kondisi *baseline*(A1) yaitu kemampuan awal anak dalam memasang pembalut sebelum diberikan perlakuan, kondisi intervensi (B) yaitu kondisi dimana anak diberikan perlakuan dengan metode simulasi, sedangkan kondisi *baseline* (A2) yaitu kemampuan anak setelah tidak diberikan perlakuan lagi. Target behavior dalam penelitian ini adalah anak mampu dalam memasang pembalut yang diukur dengan frekuensi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis visual grafik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan memasang pembalut bagi anak autis (x).Panjang kondisi *baseline* (A1) sebanyak lima kali, kondisi intervensi (B) sebanyak delapan kali, dan kondisi *baseline* (A2) sebanyak lima kali. Arah kecenderungan data pada

kondisi *baseline* (A1) kemampuan memasang pembalut, kondisi intervensi (B) meningkat, dan kondisi *baseline* (A2) meningkat dibandingkan dengan kondisi *baseline* (A1). Analisis dalam kondisi level perubahan kemampuan memasang pembalut metode simulasi kondisi *baseline* (A1) menurun (12,08%), kondisi intervensi (B) meningkat (45,16%), dan kondisi *baseline* (A2) meningkat (19,35%). Pada analisis antar kondisi dengan jumlah variable yang analisis satu variable yaitu kemampuan memasang pembalut, dengan level perubahan pada kondisi A1/B+47, 61 dan B/A2 – 9,68 artinya bahwa persentase *overlep* pada kondisi *baseline* setelah tidak diberikan intervensi A2) dengan kondisi intervensi sebesar 0%. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis diterima, maka media simulasi dapat meningkatkan kemampuan memasang pembalut bagi anak autis (x) di SLB Autisma YPPA Padang. Maka penulis menyarankan kepada guru agar menggunakan teknik Media Simulasi dalam meningkatkan kemampuan memasang pembalut bagi anak autis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah Nyalah. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul Efektifitas Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri bagi Anak Autis di SLB Autisma YPPA Padang (*SingleSubjectResearch*) “Puji dan syukur tak lupa peneliti aturkan kepada pucuk pimpinan umat sedunia, yang menjadi tokoh paling berpengaruh nomor satu didunia yakni nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini menunjukan bahwa peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan memasang pembalut untuk anak autis kelas IV di SLB Autisma YPPA Padang melalui media simulasi. Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berupa Kajian teori, yang berisi pengertian hakekat anak autis, Bina Diri, Metode Simulasi, kerangka konseptual, hipotesis. Bab III berupa Metodologi Penelitian, yang berisi jenis penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan alat pengumpul data dan teknik analisis data. Bab IV berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian. Dan Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga bisa dimanfaatkan bagi semua pihak dalam menyelenggarakan pendidikan.

Padang, Mei 2015

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Asalamualaikumwrwb...

Segala puji bagi Allah zat yang menciptakan seisi alam ini, yang telah memberikan rahmat dan hidayah yang tak kunjung habis dan selalu tercurah kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti. Salawat beserta salam tak lupa pula peneliti haturkan kepada tokoh hebat nomor satu paling berpengaruh di dunia, yaitu nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang sangat luar biasa memberikan materi, ilmu, motivasi, dorongan dan penghargaan yang begitu hebat kepada peneliti. Oleh karena itu izinkan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi M. Pd. Selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan urusan administrasi dan penulisan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fatmawati M.Pd. Selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas ilmu, motivasi dan dorongan yang hebat dari ibu. Mohon maaf atas semua yang tidak mengenakkan dari saya, sekali lagi terima kasih banyak Ibu atas semuanya, semoga kebaikan yang telah Ibu berikan bernilai ibadah yang tinggi di mata Allah dan akan di balas dengan yang lebih baik.

3. Ibu Dra.Hj.Yarmis Hasan, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini. Sebelumnya saya mohon maaf atas semua yang kurang mengenakan, hal ini semata-mata hanya untuk mendapatkan arahan dan bimbingan dari ibu. Terimakasih banyak atas semuanya, baik ilmu, motivasi, semangat, waktu luang, tenaga dan ide-ide briliannya selama ini. Semoga semua kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
4. Ibu dan Bapak dosen, terima kasih banyak untuk semua bapak dan ibu dosen di PLB FIP UNP, yang telah membagi ilmu, pengalaman dan semuanya bagi kami. Terimakasih untuk Bapak Tarman, Bapak Martias, Bapak Markis, Bapak Ardisal, Bapak Amsyaruddin, Bapak Damri, Bapak ganda, Bapak Yospan, Ibu Silvi, Ibu Elsa, Ibu Kasih, Ibu An, IbuIrda, Ibu Yet dan Ibu Mega. Terima kasih juga untuk Susi, Sur dan karyawan karyawan PLB, terimakasihbanyak.
5. Kepada kepala sekolah SLB Autisma YPPA Padang Ibu Rafmateti, S.Pd. Terima kasih banyak telah mengizinkan penulis untuk bias melakukan penelitian sampai selesai. Ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada guru-guru dan staf administrasi di sekolah dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Anak Autis	10
1. Pengertian Anak Autis	10
2. Penyebab Anak Autis.....	11
3. Klasifikasi Anak Autis	14
4. Karakteristik Anak Autis	17
B. Bina Diri atau <i>Activity of Living (ADL)</i>	19
1. Pengertian Bina Diri atau <i>Activity of Living (ADL)</i>	19
2. Tujuan Bina Diri	20
3. Prinsip Dasar Bina Diri	20
4. Ruang Lingkup Bina Diri.....	21
5. Keterampilan Memasang Pembalut Wanita	23
C. Metode Simulasi	25
1. Pengertian Metode Simulasi	25
2. Kelebihan Metode Simulasi.....	28
3. Kelemahan Metode Simulasi	28
a. Langkah-langkah Metode Simulasi Menurut Wina Sanjaya	29

b. Pelaksanaan Simulasi	29
D. Kerangka Konseptual.....	34
E. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Variabel Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	38
D. Devinisi Operasional Variabel.....	38
1. Variabel Terikat (<i>Target behavior</i>).....	38
2. Variabel Bebas (<i>Intervensi</i>)	39
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Alat Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Dalam Kondisi	40
2. Analisis Antar Kondisi.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAAN	46
A. Deskripsi Data	46
a. Kondisi Baseline	46
b. Kondisi Intervensi	50
c. Kondisi Baseline	57
B. Analisis Data	62
a. Panjang Kondisi	62
b. Menentukan Estimasi Kecenderungan arah.....	63
c. Menentukan Stabilitas Kecenderungan	65
d. Menentukan kecenderungan jejak data	69
e. Menentukan level perubahan	74
C. Pembuktian Hipotesis	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
Lampiran I	86
Lampiran II	92
Lampiran III	95
Lampiran IV	101
Lampiran V	107
Lampiran VI	109
Lampiran VII	112
Lampiran VIII	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

.Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pada Bab XIII tentang Pendidikan dan kebudayaan dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 berbunyi, sebagai berikut : ayat (1) Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Ayat (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Dari penjabaran Undang-undang di atas, terlihatlah bahwa seluruh warga Negara berhak mendapat pendidikan yang layak, baik itu yang tergolong normal maupun mereka yang tergolong anak yang berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan kelainan atau ketunaan, dari segi fisik ,mental dan emosi. Anak berkebutuhan khusus terdiri dari anak tunagrahita ,tunanetra,tunadaksa, tunalaras, anak berkesulitan belajar, autis dan lain- lain. Setiap anak berkebutuhan khusus tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda- beda, sehingga dibutuhkan layanan khusus sesuai dengan karakteristik anak tersebut salah satu anak berkebutuhan khusus tersebut adalah anak autis

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang mencakup bidang sosial, efek komunikasi verbal dan non verbal, imajinasi, fleksibilitas.

Layanan pendidikan khusus ini diberikan pada anak yang berkebutuhan khusus(ABK) merupakan program pendidikan yang tercantum pada Permen DEPDIKNAS no 157 tahun 2014 fasal 8 dan 10 ayat 4 dilambangkan sebagai penguatan bagi peserta didik yang berkalainan untuk memenuhi hambatan dan meningkatkan tercapainya keterampilan secara optimal yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan,serta kemampuan agar anak dapat melakukan pekerjaan untuk mengurus dan merawat diri ,sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan tujuan menghilangkan ketergantungan dengan orang lain. Layanan khusus yang diberikan kepada anak autis yang belum mampu mengurus dan merawat dirinya sendiri meliputi : kemampuan merawat diri kemampuan memelihara tubuh, seperti mandi,menggosok gigi, merawat rambut dan memelihara kesehatan.

Kemampuan mengurus diri meliputi memelihara diri secara praktis mengurus kebutuhan secara pribadi seperti: makan, minum, berpakaian dan merawat kesehatan dan kebersihan badan antara lain memasang pembalut bagi wanita yang datang bulan atau menstruasi.Keterampilan memasang pembalut bagi wanita merupakan suatu keearampilan yang harus dimiliki anak wanita pada tahap remaja atau yang akan memasuki menstruasi atau datang bulan

Kegiatan bina diri adalah merupakan ketarampilan rutin yang dilakukan sehari – hari untuk dirinya secara mandiri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa tergantung pada keluarga dan orang lain. Menurut Depdikbud (1984a : 7) mengemukakan bahwa menolong diri sendiri (*self help*)Dapat disebut dengan mengurus diri sendiri (*self care*)

Menurut pendapat ahli bina diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru professional dalam pendidikan khusus secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tempat peneliti mengajar di SLB AUTISMA YPPA, pada tanggal 16 oktober 2014 sesuai dengan informasi dari guru, ada satu anak remaja putri yang belum mampu memasang pembalut sendiri. Di sini anak tersebut sudah berusia 14 tahun, anak tersebut sudah beberapa kali mengalami datang bulan atau mentruasi. Berdasarkan penjelasan dari guru jika di rumah anak selalu minta tolong sama orang tuanya untuk memasang pembalut sewaktu menstruasi, si anak tidak memperhatikan orang tua dalam memasang pembalut, anak lebih mengharapkan bantuan dari orang tua, sehingga kurang termotivasi untuk belajar sendiri pada saat datang bulan. Begitu juga dengan kebersihan pembalut si anak kurang memperhatikan hal tersebut setelah di pakai pembalut dibuang di sembarang tempat.

Guru sudah pernah mengajarkan berulang kali bagaimana cara memasang pembalut tersebut, baik pembalut yang mempunyai sayap pelindung, maupun yang tidak memiliki sayap pelindung tetapi si anak belum mampu, karena si anak sering tidak hati-hati menarik lapisan yang melindungi bagian perekat di belakang pembalut, sehingga lapisan tersebut sobek dan si anak tidak memperhatikan dengan jelas bahwa masih ada tertinggal lapisan itu pada perekatnya dan akibatnya pembalut kurang lengket pada celana dalam.

Berdasarkan hasil asesmen yang peneliti lakukan maka diketahui bahwa si anak sudah kenal dengan celana, mempersiapkan celana, membalikkan bagian dalam ke bagian luar dari celana, memposisikan bagian celana untuk tempat pembalut, melepas pembungkus pembalut, mengambil pembalut dari bungkus luar, menyobek plastik pembungkus pembalut, mengeluarkan pembalut dari bungkus plastik. Tetapi untuk merekatkan pembalut pada bagian celana dalam, membuka perekat pembalut, memposisikan pembalut pada celana, memposisikan celana yang sudah ada pembalut, dalam memakai celana anak belum mampu menarik celana sampai bagian betis, menarik celana sampai perut, merapikan celana. Untuk melepas celana anak belum mampu menurunkan celana sampai betis. Dan untuk melepaskan pembalut pada celana anak belum mampu memposisikan celana, menarik pembalut pada celana. Dan untuk membersihkan pembalut anak belum mampu menyiram air ke pembalut bekas, mengucek pembalut, menyiram air ke pembalut, dan meremas pembalut. Selanjutnya untuk membuang pembalut anak belum mampu memasukkan pembalut ke kantong plastik, mengikat kantong plastik, dan membuang pembalut ke tempat sampah.

Sebelumnya metode yang digunakan pada anak hanya dengan metode wawancara dan gambar. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahannya peneliti mencoba berdiskusi dengan guru yang mengajar si anak ingin mengadakan penelitian dengan menggunakan metode simulasi. Hal ini didasarkan pendapat Wina Sanjaya (2009:59) yang mengatakan bahwa simulasi adalah sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang

konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Peneliti menggunakan metode simulasi karena metode ini seolah-olah anak sedang mengalami menstruasi.

Penyampaian materi melalui metode simulasi akan mempermudah anak dalam menerima dan memahami pelajaran yang akan diberikan, karena seolah-olah akan melakukan kejadian yang sebenarnya dan memberikan pengalaman langsung bagi anak juga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak, sehingga anak mau mengikuti pelajaran tersebut, dengan demikian diharapkan anak dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Metode simulasi diberikan kepada anak bentuk pura-pura seolah anak mengalaminya, dimana anak awalnya menyiapkan alat yang dibutuhkan (celana dalam, pembalut), kemudian anak akan mencoba memasang pembalut wanita ke celana dalam dan cara membersihkan pembalut. Bentuk ini akan dikemas secara rapi yang akan menggambarkan seakan-akan anak dapat memasang pembalut wanita dengan sendirinya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan menyuruh anak memasang, mengganti dan membersihkan pembalut diketahui kemampuan anak masih di bawah 30% dilihat dari 31, yang langkah-langkahnya antara lain : memposisikan celana dalam, membalikkan ke bagian luar, memposisikan bagian celana dalam untuk tempat pembalut. Melepaskan pembungkus antara lain : mengambil pembalut dari bungkus luar, menyobek plastik pembungkus pembalut, mengeluarkan pembalut dari bungkus plastik.

Merekatkan pembalut pada celana antara lain : membuka perekat pembalut, memposisikan pembalut pada celana, memposisikan celana yang sudah ada

pembalut. Untuk memakai celana antara lain : memegang kedua sisi celana, mereganggangkan kedua sisi celana, memasukkan kaki kanan ke lobang celana, menarik bagian celana sampai bagian betis, memasukkan kaki kiri ke bagian celana, menarik celana sampai perut. Untuk merapikan letak celana. Dalam melepaskan celana langkah-langkahnya antara lain : memegang kedua sisi celana dalam, mereganggang kedua sisi celana dalam, menurunkan celana dalam sampai betis, mengeluarkan kaki kiri sampai celana, mengeluarkan kaki kanan dari celana. Untuk melepaskan pembalut dari celana dalam langkah-langkahnya meliputi : memposisikan celana, menarik pembalut dari celana . Selanjutnya untuk membersihkan pembalut langkah-langkahnya antara lain : menyiram air ke pembalut bekas, mengucek pembalut, menyiram air ke pembalut, meremas pembalut. Sedangkan untuk langkah-langkah pembuangan pembalut antara lain : mengambil kantong plastik, membuka kantong plastik, memasukkan pembalut ke kantong plastik, mengikat kantong plastik, membuang ke tempat sampah. Dari sini anak hanya mampu menyiapkan celana dalam antara lain : memposisikan celana, membalikkan bagian luar ke bagian, memposisikan bagian celana untuk menepatkan pembalut. Dari sini anak baru bisa melakukan beberapa langkah dengan bantuan, jika dipersentasekan menjadi 27,41% dari 31 langkah pemasangan pembalut.

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk membantu kesulitan anak (x)dalam pemasangan pembalut, karena peneliti tertarik melakukan penelitian maka peneliti memberi judul penelitian ini “

Efektifitas Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Bagi Anak Autis di SLB Autisma YPPA Padang”

B.IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Melepaskan bungkus pembalut yang langkah-langkahnya antara lain : mengambil pembalut dari bungkus luar, menyobek plastik pembungkus pembalut, mengeluarkan pembalut dari bungkus plastik..
2. Merekatkan pembalut dari pada celana dalam langkah-langkahnya antara lain : membuka perekat pembalut, memposisikan pembalut pada celana dalam, memposisikan celana dalam yang sudah ada pembalut.
3. Memakai celana dalam langkah-langkahnya antara lain : memegang kedua sisi celana dalam, merenggangkan kedua sisi celana dalam, memasukkan kaki kanan kelobang celana dalam, menarik celana sampai bagian betis, memasukkan kaki kiri kelobang celana dalam, menarik celana dalam sampai perut, merapikan letak celana dalam.
4. Untuk rincian melepaskan pembalut adalah Melepaskan pembalut dari pakaian dalam antara lain : memposisikan celana dalam, menarik pembalut dari celana dalam.
5. Membersihkan pembalut langkah-langkah antara lain : menyiram air kepembalut bekas, mengucek pembalut, menyiram air ke pembalut, meremas pembalut.

C. BATASAN MASALAH

Mengingat berbagai keterbatasan yang peneliti amati maka dari permasalahan di atas peneliti akan membahas tentang efektifitas metode simulasi dalam meningkatkan kemampuan bina diri bagi anak autis kelas 4.C/autis SLB Autisma YPPA Padang dengan jenis pembalut. Karena anak belum dapat memasang dan membersihkan pembalut serta membuang pembalut pada tempatnya.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan “Apakah metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memasang pembalut dengan benar dan tepat pada anak Autis di SLB Autisma YPPA Padang”?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas metode simulasi dalam meningkatkan kemampuan anak autis dalam memasang pembalut pada celana dalam dengan benar pada SLB Autisma YPPA Padang.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi pihak yang berhubungan dengan pendidikan khusus, yaitu:

1. Guru

Sebagai masukan bagi guru-guru SLB Autisma YPPA Padang bahwa metode simulasi dapat memudahkan anak dalam memahami pemakaian pembalut dengan benar.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman mengajar untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak autisme melalui simulasi.

3. Anak

Anak autis dapat meningkatkan keterampilan dalam memasang pembalut sendiri melalui metode simulasi.

4. Orangtua

Sebagai masukan bagi orangtua karena metode simulasi dapat digunakan di lingkungan rumah untuk meningkatkan pemasangan pembalut pada anak.